

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang banyak ditemukan pada wanita usia subur (WUS) dan hingga saat ini masih menjadi perhatian di bidang kesehatan masyarakat. Secara global, prevalensi anemia pada wanita usia 15-49 tahun diperkirakan mencapai 30,7 % pada tahun 2023 (WHO, 2025). Remaja perempuan dua kali lebih mudah terkena penyakit anemia dibandingkan remaja laki-laki. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018), jumlah remaja perempuan Indonesia yang mengalami anemia adalah 57,1% pada usia 10–18 tahun dan 39,5% pada usia 19–45 tahun. Di Provinsi Sumatera Utara anemia terjadi sebanyak 54,5% pada tahun 2016 dan 58,2% pada tahun 2017. Di Kota Medan anemia terjadi sebanyak 26,5% pada tahun 2017 (Sari Karmila *et al.*, 2024). Data tersebut menunjukkan anemia masih menjadi masalah yang cukup tinggi, khususnya pada wanita usia subur dan remaja putri.

Anemia umumnya terjadi akibat rendahnya kadar hemoglobin dalam darah yang dapat dipengaruhi oleh kehilangan darah saat menstruasi serta kurangnya asupan zat besi sebagai komponen utama pembentukan hemoglobin. Pada remaja putri, anemia dapat menimbulkan berbagai dampak seperti mudah lemah, letih, lesu, lelah dan lunglai yang sering disebut dengan 5L. Kondisi ini tidak hanya memengaruhi kesehatan saat ini, tetapi juga dapat berdampak hingga masa kehamilan, seperti meningkatkan risiko kelahiran prematur dan bayi dengan berat badan lahir rendah (Attaqy *et al.*, 2021). Oleh karena itu, kadar hemoglobin pada wanita usia subur penting untuk diperhatikan.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi kadar hemoglobin adalah menstruasi. Kehilangan darah selama menstruasi dapat menyebabkan perubahan kadar hemoglobin, sehingga memungkinkan terjadinya perbedaan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah menstruasi. Selain menstruasi, Indeks Massa Tubuh (IMT) juga diduga berperan terhadap kadar hemoglobin. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa IMT, baik kekurangan maupun kelebihan, dapat berkaitan dengan risiko anemia. Berat badan rendah dapat berhubungan dengan

kurangnya asupan mikronutrien seperti zat besi, sedangkan kelebihan berat badan atau obesitas dapat berkaitan dengan gangguan metabolisme zat besi akibat proses inflamasi dalam tubuh yang berpotensi memengaruhi pembentukan hemoglobin (Anita & Ubur, 2019).

Permasalahan ini menjadi penting untuk dikaji pada mahasiswi yang termasuk kelompok wanita usia subur. Berdasarkan pengamatan awal di Politeknik Kesehatan Medan, ditemukan beberapa mahasiswi yang tidak dapat mendonorkan darah karena kadar hemoglobin rendah maupun IMT yang belum memenuhi syarat donor. Kondisi ini menunjukkan adanya kemungkinan keterkaitan antara kadar hemoglobin, menstruasi, dan IMT yang perlu diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Perbedaan Kadar Hemoglobin Sebelum dan Sesudah Menstruasi Berdasarkan Indeks Massa Tubuh”, untuk mengetahui perubahan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah menstruasi pada kelompok IMT obesitas dan non-obesitas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana perbedaan kadar hemoglobin pada wanita usia subur sebelum dan sesudah menstruasi berdasarkan IMT?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui kadar hemoglobin pada wanita usia subur sebelum dan sesudah menstruasi berdasarkan IMT

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kadar hemoglobin wanita usia subur sebelum menstruasi berdasarkan IMT.
2. Untuk mengetahui kadar hemoglobin wanita usia subur sesudah menstruasi berdasarkan IMT.

3. Untuk menilai perbedaan kadar hemoglobin wanita usia subur sebelum dan sesudah menstruasi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Menambah informasi serta dapat dijadikan referensi untuk melakukan pengembangan penelitian selanjutnya.
2. Menjadi tambahan referensi kajian Pustaka terkait dengan judul yang diteliti.
3. Menjadi bahan masukan dalam pengembangan ilmu, khususnya terkait dengan perbedaan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah menstruasi berdasarkan IMT.